

Sosialisasi *CALL* Berbasis Mesin Penerjemah Online Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Mahasiswa

Arda Adianto^{1*}, Eva Sulistiana²

¹Fakultas Kesehatan, Program Studi Farmasi Klinis dan Komunitas, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

Email: ^{1*}unhasa.arda@gmail.com, ²evaunhasa@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak – Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing menjadi kebutuhan mendesak di perguruan tinggi. Namun, mahasiswa sering kali menggunakan mesin penerjemah online secara tidak tepat dan hanya mengandalkan terjemahan langsung tanpa proses verifikasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Universitas Hafshawaty Zainul Hasan (UNHASA) dalam memanfaatkan mesin penerjemah online sebagai *Computer Assisted Language Learning* (CALL). Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan interaktif, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Juni 2025 dan diikuti oleh 27 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa mengenai fungsi dan keterbatasan mesin penerjemah, peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan 88% berencana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam penguatan literasi digital dan dapat menjadi model integrasi teknologi pembelajaran bahasa di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: CALL, Mesin Penerjemah Online, Literasi Digital, Pembelajaran Bahasa

Abstract – The integration of technology in foreign language learning has become essential in higher education. However, students often rely on online translation tools without proper verification, resulting in inaccurate language production. This community service program aimed to enhance students' understanding and skills in utilizing online translation tools as *Computer Assisted Language Learning* (CALL) at Universitas Hafshawaty Zainul Hasan (UNHASA). The program employed preparation, implementation through interactive training, and evaluation stages. Conducted on June 17, 2025, the activity involved 27 students from various study programs. The results indicated improved conceptual understanding of translation tools, enhanced English writing skills, and increased learner autonomy and confidence. Evaluation results revealed that 92% of participants found the program highly beneficial and 88% intended to apply the acquired knowledge in their learning activities. This program contributes to strengthening students' digital literacy and serves as a sustainable model for technology integration in language learning.

Keywords: CALL, Online Translation Tools, Digital Literacy, Language Learning

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan mesin penerjemah online seperti *Google Translate*, *DeepL*, dan *QuillBot* yang semakin mudah diakses oleh mahasiswa. Mesin penerjemah ini memiliki potensi besar untuk mendukung *Computer Assisted Language Learning* (CALL), khususnya dalam membantu pemahaman teks berbahasa asing dan pengembangan keterampilan menulis. Namun, pemanfaatan teknologi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi penggunaan yang memadai, sehingga sering kali justru menimbulkan permasalahan baru dalam proses pembelajaran bahasa.

Di Universitas Hafshawaty Zainul Hasan (UNHASA), mahasiswa masih menunjukkan kecenderungan menggunakan mesin penerjemah online secara instan dan tidak kritis. Mahasiswa umumnya hanya menyalin hasil terjemahan tanpa melakukan verifikasi, analisis konteks, maupun revisi kebahasaan. Praktik tersebut berdampak pada rendahnya kualitas tulisan, kesalahan tata bahasa, serta terbatasnya penguasaan kosakata. Kondisi ini sejalan dengan temuan Panagiotidis et al., (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak akan optimal tanpa pendampingan pedagogis yang tepat. Selain itu, Untara dan Setiawan, (2020)

menegaskan bahwa mesin penerjemah berbasis AI masih memiliki keterbatasan dalam aspek akurasi dan konteks, khususnya pada penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mesin penerjemah online dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa apabila digunakan secara bijak. Lee (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan mesin penerjemah dapat membantu mahasiswa memahami struktur kalimat dan meningkatkan kualitas tulisan, terutama ketika diikuti dengan proses revisi manual. Ramdhani (2021) juga menekankan bahwa *Google Translate* dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris apabila difungsikan sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya sumber terjemahan. Lebih lanjut, Yang (2024) menjelaskan bahwa literasi penggunaan mesin penerjemah menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas teknologi ini dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan mesin penerjemah online sebagai CALL. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melalui sosialisasi dan pelatihan interaktif yang menekankan pada pemahaman cara kerja mesin penerjemah, identifikasi kelebihan dan keterbatasannya, serta praktik verifikasi dan revisi hasil terjemahan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pola penggunaan mesin penerjemah dari sekadar alat penerjemahan instan menjadi sarana pembelajaran bahasa yang bersifat reflektif dan kritis.

Kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh temuan Perdana dan Arifani (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi mesin penerjemah online dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis dan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan demikian, sosialisasi mesin penerjemah online sebagai CALL di lingkungan UNHASA diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi digital mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra yang bersifat keterampilan (*skill-based*), khususnya terkait penggunaan mesin penerjemah online dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis *learning by doing*, di mana mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan, verifikasi, dan revisi hasil terjemahan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai *Computer Assisted Language Learning* (CALL).

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan difokuskan pada identifikasi kebutuhan mitra dan perancangan materi kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Universitas Hafshawaty Zainul Hasan (UNHASA) untuk menentukan waktu, lokasi, serta sasaran peserta kegiatan. Materi pelatihan disusun berdasarkan permasalahan aktual mahasiswa, meliputi konsep dasar CALL, pengenalan jenis mesin penerjemah online, serta panduan penggunaan *Google Translate*, *DeepL*, dan *QuillBot* secara efektif dan bertanggung jawab. Materi disiapkan dalam bentuk presentasi dan contoh teks untuk praktik langsung.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan interaktif yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep CALL, fungsi, kelebihan, dan keterbatasan mesin penerjemah online. Selanjutnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung menerjemahkan teks berbahasa Inggris menggunakan mesin penerjemah online.

Pada sesi praktik, mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya menerima hasil terjemahan secara otomatis, tetapi juga melakukan verifikasi konteks, analisis kesesuaian kosakata, serta revisi struktur kalimat. Proses ini diperkuat melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman, mengidentifikasi kesalahan umum, dan memahami strategi penggunaan mesin penerjemah sebagai alat bantu pembelajaran bahasa. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun sikap kritis dan reflektif dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat pencapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan penyebaran kuesioner kepuasan peserta di akhir kegiatan. Indikator evaluasi meliputi pemahaman mahasiswa terhadap konsep CALL, kemampuan melakukan verifikasi dan revisi hasil terjemahan, serta persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan sekaligus sebagai bahan refleksi dan rekomendasi pengembangan program serupa di masa mendatang, khususnya dalam upaya mengintegrasikan pemanfaatan mesin penerjemah online secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dari kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan, sisipkan foto kegiatan minimal 3 dengan keterangannya

3.1 Hasil Kegiatan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Hasil
Manfaat kegiatan	Kegiatan dinilai sangat bermanfaat	92% peserta
Relevansi materi	Materi sesuai kebutuhan mahasiswa	90% peserta
Pemahaman CALL	Pemahaman konsep CALL meningkat	Terindikasi meningkat secara kualitatif
Keterampilan menulis	Kemampuan menulis bahasa Inggris membaik	Terindikasi meningkat secara kualitatif
Penerapan hasil	Peserta berencana menerapkan hasil pelatihan	88% peserta

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi mesin penerjemah online sebagai *Computer Assisted Language Learning* (CALL) dilaksanakan pada 17 Juni 2025 di Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo. Kegiatan ini diikuti oleh 27 mahasiswa dari berbagai program studi dengan latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang beragam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dan menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep CALL dan fungsi mesin penerjemah online dalam pembelajaran bahasa. Mahasiswa yang sebelumnya menggunakan mesin penerjemah hanya untuk menerjemahkan teks secara instan mulai memahami pentingnya konteks, struktur kalimat, dan akurasi makna. Pada sesi praktik, mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan umum hasil terjemahan mesin, khususnya pada pemilihan kosakata dan struktur kalimat, serta melakukan revisi secara mandiri.

Dari sisi keterampilan menulis, mahasiswa menunjukkan perbaikan dalam penyusunan kalimat bahasa Inggris. Hasil latihan menunjukkan berkurangnya kesalahan tata bahasa dan meningkatnya variasi kosakata dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih percaya diri dalam menggunakan mesin penerjemah online sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber terjemahan.

Evaluasi melalui kuesioner kepuasan peserta menunjukkan bahwa 92% mahasiswa menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka, sementara 88% peserta menyatakan berencana menerapkan strategi penggunaan mesin penerjemah online yang diperoleh dalam kegiatan ini pada pembelajaran sehari-hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan penggunaan mesin penerjemah online secara terarah mampu mengatasi permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya literasi penggunaan teknologi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa. Sebelum kegiatan, mahasiswa cenderung menggunakan mesin penerjemah secara pasif dan tanpa proses verifikasi, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Panagiotidis et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendampingan pedagogis dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis mahasiswa setelah kegiatan sejalan dengan temuan Lee (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan mesin penerjemah dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis apabila disertai dengan proses refleksi dan revisi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerima hasil terjemahan otomatis, tetapi juga dilatih untuk mengevaluasi dan memperbaiki hasil terjemahan, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.

Selain itu, peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap keterbatasan mesin penerjemah mendukung temuan Utara dan Setiawan (2020) yang mengungkapkan bahwa mesin penerjemah berbasis AI masih memiliki kelemahan dalam aspek konteks dan akurasi. Dengan memberikan pemahaman tersebut, mahasiswa menjadi lebih kritis dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada hasil terjemahan mesin. Hal ini memperkuat literasi penggunaan mesin penerjemah sebagaimana ditekankan oleh Yang (2024) sebagai faktor penting dalam efektivitas CALL.

Aspek peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian belajar mahasiswa juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Mahasiswa menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran bahasa. Temuan ini selaras dengan penelitian Perdana dan Arifani (2024) yang menyatakan bahwa integrasi mesin penerjemah online dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan interaktif berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi digital, keterampilan menulis, serta sikap kritis mahasiswa terhadap penggunaan mesin penerjemah online. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi.



Gambar 1. Dokumentasi penutupan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan mesin penerjemah online sebagai CALL bagi mahasiswa Universitas Hafshawaty Zainul Hasan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penjelasan Penggunaan Mesin Penerjemah Online

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi mesin penerjemah online sebagai *Computer Assisted Language Learning* (CALL) bagi mahasiswa Universitas Hafshawaty Zainul Hasan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai mesin penerjemah online, tetapi juga mengembangkan keterampilan aplikatif dalam melakukan verifikasi dan revisi hasil terjemahan secara mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi digital mahasiswa, khususnya dalam memanfaatkan teknologi penerjemahan secara kritis dan bertanggung jawab. Mahasiswa tidak lagi memposisikan mesin penerjemah sebagai alat penerjemahan instan, melainkan sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa yang membantu pengembangan kosakata, struktur kalimat, dan keterampilan menulis. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian belajar menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan ini.

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan bahwa pemanfaatan mesin penerjemah online akan lebih efektif apabila disertai dengan pendampingan pedagogis yang tepat. Integrasi CALL berbasis mesin penerjemah online terbukti mampu menjawab permasalahan mitra yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman penggunaan teknologi pembelajaran bahasa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan

mahasiswa, tetapi juga berpotensi memberikan dampak berkelanjutan apabila diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran formal di perguruan tinggi.

Ke depan, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta integrasi yang lebih sistematis dalam kurikulum pembelajaran bahasa. Hal ini diharapkan dapat memperkuat peran teknologi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran bahasa Inggris dan mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Lee, S.-M. (2020). The impact of using machine translation on EFL students' writing. *Computer Assisted Language Learning*, 33(3), 157–175. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1553186>
- Panagiotidis, P., Krystalli, P., & Arvanitis, P. (2023). Technology as a motivational factor in foreign language learning. *European Journal of Education (EJED)*, 6(1), 69–84.
- Perdana, M. F. A., & Arifani, Y. (2024). The impact of Google Translate on high school students' writing ability. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 8(1), 95–105.
- Ramdhani, A. D. (2021). Penggunaan google translate dalam menunjang pembelajaran bahasa inggris siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(5). https://www.researchgate.net/profile/Andika-Derian-Ramdhani/publication/351711929_penggunaan_google_translate_dalam_menunjang_pembelajaran_bahasa_inggris_siswa/links/60a6209045851505a0e4d340/penggunaan-google-translate-dalam-menunjang-pembelajaran-bahasa-inggris-siswa.pdf
- Untara, W., & Setiawan, T. (2020). Problema Mesin Penerjemah Berbasis AI dalam Proses Penerjemahan Buku Inggris-Indonesia dan Solusinya. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 92–115.
- Yang, Y. (2024). Understanding machine translation fit for language learning: The mediating effect of machine translation literacy. *Education and Information Technologies*, 29(15), 20163–20180. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12650-x>